

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang universal dan komprehensif, tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan manusia, bahkan yang menjadi perhatian saat ini adalah permasalahan ekonomi, teori-teori silih berganti untuk memecahkan permasalahan tersebut, namun sampai sekarang masih dicari teori terbaik untuk keadaan perekonomian, khususnya di Indonesia.

Kemiskinan dengan segala dimensinya merupakan permasalahan yang harus diatasi melalui program pemerintah dan partisipasi semua elemen masyarakat. Problematika kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang saat ini dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Sejumlah kebijakan telah dikeluarkan pemerintah dalam mengatasinya. (Irfan Syauqi Beik, 2009). Secara akademis, kemiskinan dikelompokkan menjadi kemiskinan struktural, kemiskinan kultural, dan kemiskinan alamiah. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh kebijakan sosial ekonomi dan politik yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor kultural, biasanya berkaitan dengan adanya nilai-nilai budaya yang tidak produktif, dan tingkat pendidikan yang rendah. Sedangkan kemiskinan yang berkaitan dengan faktor alamiah biasanya berkaitan dengan fenomena fisik atau kondisi alam dan geografis, misalnya daerah terisolasi,

lingkungan yang rusak, dan wilayah yang tandus atau karena terjadinya bencana alam.

Sebagai khalifah-Nya di muka bumi, manusia diberi amanah untuk memberdayakan seisi alam raya dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan seluruh makhluk. Berkaitan dengan ruang lingkup tugas-tugas khalifah ini, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hajj/22:41.

الَّذِينَ إِذَا مَكَتُّهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ
عُقُوبَةُ الْأُمُورِ ٤١

“Orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan (QS Al-Hajj: 41)”.

Zakat merupakan kewajiban orang mempunyai (kaya) terhadap orang miskin dan merupakan hak orang miskin, maka zakat dapat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kehidupan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah.

Dalam surat at-Taubah ayat 103,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *“ ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At-Taubah:10).*

Allah menyuruh dan menerima untuk mengambil zakat dari sebagian harta muzakki dan perintah zakat ini merupakan suatu paksaan. Islam pun mengajarkan

bahwa setiap individu, di samping memenuhi kepentingan sendiri, seharusnya memainkan peranan dalam menyebarkan kebaikan dengan cara menolong orang lain. Islam mengajarkan bahwa setiap orang bisa dan seharusnya memberikan sumbangan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. (Khasanah, 2010, hal. 38)

Dalam misi mengentaskan kemiskinan, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan satu diantara sedikit lembaga nonstruktural yang memberi kontribusi kepada negara di bidang pembangunan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan melalui pengelolaan dana zakat. BAZNAS mendapat bantuan dari APBN sesuai ketentuan perundang-undangan, namun manfaat yang diberikan BAZNAS kepada negara dan bangsa jauh lebih besar. Dikaitkan dengan amanat UUD 1945 pasal 34 bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”, maka peran BAZNAS sangat menunjang tugas negara

Badan Amil Zakat Nasional berperan sebagai penyedia bantuan jaminan sosial bagi fakir miskin di tanah air kita. Kehadiran lembaga ini menopang tugas negara dalam mensejahterakan masyarakat, sehingga sewajarnya disokong oleh pemerintah.

Zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang dihimpun BAZNAS, disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima (*mustahik*) sesuai ketentuan syariat Islam. Penyaluran zakat diperuntukkan untuk 8 kategori, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, gharimin, riqab, fisabilillah, dan ibnu sabil. Penyaluran dana umat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional dilakukan dalam bentuk pendistribusian (konsumtif) dan pendayagunaan (produktif). Selain

menyantuni, Badan Amil Zakat Nasional menanamkan semangat berusaha dan kemandirian kepada kaum miskin dan dhuafa yang masih bisa bekerja agar tidak selamanya bergantung dari dana zakat, infak, dan sedekah.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru adalah sebuah lembaga yang tugasnya mengumpulkan dan mengelola dana zakat, infak, dan sedekah dari para muzaki, yang disalurkan kembali kepada mustahik yang membutuhkannya. Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru memiliki beberapa program kegiatan seperti Banjarbaru Sejahtera, Banjarbaru Sehat, Banjarbaru Cerdas, Banjarbaru Taqwa, Banjarbaru Peduli. (BAZNAS, 2019)

Program Banjarbaru Sejahtera adalah sebuah Program pinjaman modal bergulir, untuk membantu para pedagang, pengusaha kecil, dalam akses memperoleh modal usaha melalui pinjaman modal bergulir dan dana yang di dapat dari infaq dan sedekah yang dikumpulkan, yang berharap dapat membantu perekonomian mustahik (orang yang berhak menerima zakat). Melalui pinjaman modal bergulir oleh Baznas Kota Banjarbaru pelaksanaan pemberdayaan UMKM ini didasari penilaian bahwa bantuan pinjaman modal bergulir ini dianggap memang produktif dan membantu masyarakat kecil dan menengah terutama pedagang atau pengusaha menengah yang kekurangan modal usaha. Bantuan ini sudah di mulai sejak tahun 2018 dan berlangsung sampai sekarang. Dalam penyaluran pinjaman modal bergulir ini hanya disebarkan dilingkungan Baznas sendiri yang tersebar di Kecamatan Kota Banjarbaru. Pinjaman modal bergulir ini yaitu setiap UMKM berkelompok maksimal 5 orang setiap anggota dan harus ada penanggung jawab, setiap anggota masing-masing mendapatkan Rp.1000.000,00

jadi 1 kelompok mendapatkan bantuan modal usaha Rp. 5000.000,00 yang dalam pengembaliannya setiap bulan membayar Rp. 1000,00,00 dalam masa waktu 10 bulan lamanya. Penerapan pinjaman modal melalui sistem modal bergulir ini adalah dengan memberikan pinjaman modal usaha tanpa memungut bunga kepada UMKM (pedagang atau pengusaha kecil) untuk membantu mereka dalam permodalan. Di syaratkan bagi peminjam modal bergulir ini bagi pedagang atau pengusaha kecil yang kekurangan modal dan setelah itu dilanjutkan dengan pengisian formulir dan melengkapi fotocopy KTP, kemudian diadakan rapat untuk menentukan peminjam akan di bantu atau tidak, di suvery lapangan. Untuk mendorong tumbuhnya kemandirian dalam meningkatkan kualitas hidup maupun menunjang ekonomi keluarga yang berkecukupan. Penyaluran dana zakat pada Baznas kota Banjarbaru cenderung meningkat dari waktu ke waktu, terutama pada bidang ekonomi pada Program Banjarbaru Sejahtera. Dalam dua tahun terakhir penyaluran dana zakat cenderung meningkat, dari data yang di himpun jumlah penyaluran dana zakat pada tahun 2018 pada BAZNAS sebesar 415.135.000. Dan sementara itu peningkatan dalam penyaluran dana zakat di lakukan oleh BAZNAS pada 2016 sebesar Rp. 5000.000, dan 2017 Rp. 54.572.030, 2018 Rp. 235.600.000 dan 2019 sebesar 296.500.000 Dari data tersebut, terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan setiap tahun jumlah penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Baznas Kota Banjarbaru.

Melihat dari data diatas bahwa penyaluran dana zakat pada program Banjarbaru mengalami kenaikan, ini karena banyak nya masyarakat yang meminta bantuan modal usaha kepada Baznas. Mengingat pada umumnya masyarakat

selalu ingin hidup layak dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak pekerjaan yang dilakukan masyarakat seperti berdagang guna mendapatkan kesejahteraan, tetapi tidak semua masyarakat memiliki cukup modal untuk mengerjakannya. Lembaga keuangan yang meminjamkan uang kepada masyarakat sangat dibutuhkan, banyak jenis-jenis pinjaman yang sering menawarkan bantuan modal mulai dari bank, non bank, bahkan rentenir sekalipun.

Di era globalisasi yang modern ini, praktik utang-piutang kepada rentenir sudah lumrah ditemui dikalangan masyarakat, tidak terkecuali di Kota Banjarbaru yang dalam praktiknya masih banyak masyarakat yang berminat meminjam uang dengan cara pembayaran lebih atau bunga. Masyarakat lebih memilih pinjaman akses yang mudah melalui rentenir walau mereka harus menanggung bunga yang tinggi, padahal bunga yang tinggi itu menjadi boomerang bagi masyarakat itu sendiri karena tingginya bunga yang di bayar.

Program Banjarbaru Sejahtera hadir untuk memberikan pinjaman modal tanpa bunga guna mengurangi rintenir di Kota Banjarbaru dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dari kasus di atas penulis beranggapan bahwa lembaga zakat harus memiliki strategi yang tepat khusus nya pada Program Banjarbaru Sejahtera yang merupakan solusi dalam membantu BAZNAS meningkatkan ekonomi masyarakat danurangi rintenir di Kota Banjarbaru. Untuk itu kira nya penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul **“STRATEGI PENYALURAN DANA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PADA PROGRAM BANJARBARU SEJAHTERA OLEH BAZNAS KOTA BANJARBARU”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penyaluran dana Badan Amil Zakat Nasional pada Program Banjarbaru Sejahtera di kota Banjarbaru?
2. Apa saja yang menjadi kendala penyaluran dana zakat pada Program Banjarbaru Sejahtera di kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui strategi penyaluran dana Badan Amil Zakat Nasional pada Program Banjarbaru Sejahtera di BAZNAS kota Banjarbaru
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penyaluran dana zakat pada Program Banjarbaru Sejahtera di BAZNAS kota Banjarbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penyaluran dana pada program Banjarbaru Sejahtera di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan seputar permasalahan yang diteliti, bagi baik penulis maupun pihak yang lain.

- c. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian berikutnya dari aspek yang berbeda dari penelitian ini, serta sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik pihak perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (KBBI , 2005). Strategi yang penulis maksud adalah strategi penyaluran dana zakat Baznas pada program Banjarbaru Sejahtera oleh Baznas Kota Banjarbaru.
2. Penyaluran Dana adalah proses, cara, perbuatan menyalurkan. (KBBI , 2005).. Penyaluran dana zakat pada penelitian ini adalah penyaluran dana zakat untuk para mustahik yang dilakukan oleh Badan BAZNAS kota Banjarbaru.
3. Program Banjarbaru Sejahtera adalah kegiatan pemberian bantuan di bidang ekonomi (dana secara bergulir) untuk masyarakat yang kurang mampu yang ingin memiliki usaha tapi tidak bisa karena keterbatasan biaya.
4. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah salah satu lembaga yang berperan dalam pengelolaan, perencanaan, dan pendistribusian dana ZIS

(Zakat, Infak, dan Sedekah) untuk kemaslahatan umat khususnya para mustahik. Baznas yang dimaksud oleh penulis disini adalah Baznas Kota Banjarbaru.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Risman Alpianur (1401G150242) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. “Strategi BAZNAS Provinsi Kalsel dalam Menyalurkan Dana Zakat Melalui Program Kalsel Sejahtera”. Penelitian ini di latarbelakangi dalam salah satu program yang diperkenalkan kepada masyarakat oleh baznas Provinsi Kalsel dalam menyalurkan dana zakat, yang mana tujuannya untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera, meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama dilihat dari mekanisme yang digunakan dengan adanya, memeriksa administrasi mustahik, survey lapangan, merapatkan hasil survey, keputusan rapat oleh wakil ketua II sampai penyerahan dana langsung ke mustahik yang bersangkutan. Kedua strategi yang digunakan, a) penyaluran dana zakat yang disalurkan secara langsung yang bersifat konsumtif. Dana zakat ini disalurkan langsung kepada mustahik dengan cara pemberian modal untuk usaha bagi

mustahik, b) Penyaluran dana zakat yang dilakukan secara tidak langsung bersifat produktif. Dana zakat ini tidak disalurkan secara langsung ke mustahik melainkan ke Baznas melakukan pemberdayaan kepada mustahik berupa pelatihan kewirausahaan kepada mustahik. Tapi mengingat banyaknya program Baznas, maka baznas harus lebih meningkatkan kinerja agar mampu menciptakan masyarakat mandiri dan mampu menciptakan mustahik menjadi muzakki.

Persamaan dengan penelitian Risman Alpianur adalah sama melakukan penelitian tentang strategi penyaluran dana BAZNAS. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang dana program Banjarbaru Sejahtera, sedangkan Risman meneliti tentang program Kalsel Sejahtera dan tempat penelitiannya juga berbeda.

2. Rahimah (1401361591) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan yang ditemukan dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin. Strategi yang dilakukan dalam proses penghimpunan dana zakat yang di dapat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan masih jauh dari jumlah yang ditargetkan, untuk strategi penyalurannya masih ada yang menyalurkan dana nya dengan sifat

tradisional yaitu menyerahkan langsung zakatnya kepada tuan guru, sehingga dengan hal tersebut menyebabkan belum tercapai tingkat optimal dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakatnya, dan potensi zakat yang oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.

Persamaan dengan penelitian Rahimah adalah sama melakukan strategi tentang penyaluran dana BAZNAS. Adapun perbedaannya adalah penulis meneliti tentang strategi penyaluran dana baznas saja, sedangkan rahimah meneliti beserta penghimpunan dan tempat penelitiannya juga berbeda.

3. Makhfudl Bayu Bahrudin (C04212064) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.” Efektivitas Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Provinsi Jawa Timur” ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni peneliti yang berusaha menjelaskan fakta yang ada di lapangan yang sistematis yang bertujuan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penyaluran dana zakat dan besar efektivitas penyaluran dana zakat di Baznas Provinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini: penyaluran dana zakat di Baznas Provinsi Jawa Timur hanya disalurkan kepada fakir, amil, dan ibnu sabil. Hal tersebut sudah selesai menurut Imam Malik, Abu hanifah yaitu tidak mewajibkan pembagian zakat pada semua sasaran.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penulis sama meneliti masalah penyaluran dana zakat. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penulis meneliti tentang strategi penyaluran sedangkan Makhfudl Bayu Bahrudin

meneliti tentang efektivitas penyaluran dan juga tempat penelitiannya berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka juga diberi kajian pustaka, Setelah diberi kajian Pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya. Pada bab ini yang dapat menjelaskan, menguraikan teori-teori dan menginformasikan berbagai elemen teori sehingga membentuk suatu format

pemikiran teoritis yang utuh, logis, kritis, dan sistematis yang dapat menjadi acuan untuk menganalisa data yang diperoleh.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data. Pada bab ini lebih fokus pada pembahasan teknis metode penelitian yaitu berisi tentang jenis, pendekatan dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data juga dipaparkan dalam pembahasan bagian ini. Kemudian Data yang telah didapatkan akan dituangkan dalam teknik pengumpulan, tahap penelitian dan analisis data serta tahapan penelitian dari awal sampai akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian Strategi Penyaluran Dana Zakat pada Program Banjarbaru Sejahtera oleh BAZNAS kota Banjarbaru. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang disebut dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.